

**PENCEGAHAN  
BERBASIS  
KELUARGA  
MENINGKATKAN KESEHATAN IBU  
DAN ANAK DI DESA  
PAKUTANDANG KEC. CIPARAY  
KAB. BANDUNG**

**Didah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan  
Masyarakat Universitas  
Padjadjaran

Article history

Received : 13 Maret 2023

Revised : 30 Januari 2024

Accepted : 1 Februari 2024

Published : 1 Februari 2024

Corresponding author

Email : didah@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.45838>

**PENDAHULUAN**

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*) (Beals, 2018).

Salah satu fokus pemerintah di Indonesia saat ini yaitu program percepatan penurunan *stunting*, upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada seribu Hari Pertama Kehidupan. Pemberdayaan keluarga adalah kemampuan keluarga sebagai dampak positif dan intervensi yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki Balita serta keluarganya sebagai upaya penurunan *stunting* di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dengan melakukan analisis situasi, edukasi serta melakukan kunjungan rumah dan pemberian makanan tambahan. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi kegiatan dengan melakukan edukasi serta kunjungan rumah.

Kata kunci: Intervensi, *Stunting*, Keluarga

**ABSTRACT**

*Stunting* is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first thousand days of life. Family empowerment is the capacity of families as positive impacts and family-centered interventions and health promotion actions. This community service aims to educate pregnant women and mothers who have toddlers and their families as an effort to reduce *stunting* in Pakutandang Village, Ciparay District, Bandung Regency. By carrying out situation analysis, education as well as conducting home visits and providing additional food. The results of the community service carried out were an increase in knowledge after intervention activities by conducting education and home visits.

Key word: *Intervention, Stunting, Family*

dan berkompetisi di tingkat global. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan *stunting* sebagai program prioritas.

*Stunting* mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini beresiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. *Stunting* juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit (Rahmawati, 2019).

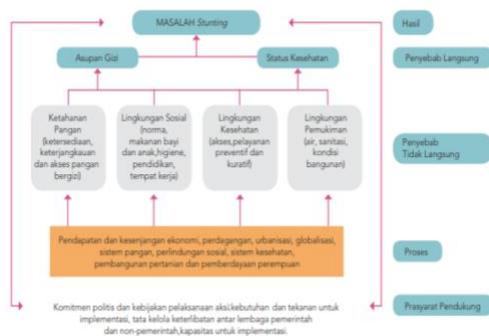
Kebijakan, program dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi pada ibu dan anak berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu upaya lain seperti melakukan pendekatan kepada kesehatan keluarga

merupakan salah satu program yang ditetapkan pemerintah dalam menurunkan dan mencegah prevalensi *stunting* di Indonesia (Nugroho, 2022).

**KAJIAN PUSTAKA**

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku (Rokom, 2023).

Mengacu pada “The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition”, “The Underlying Drivers of Malnutrition”. Dan “faktor Penyebab masalah gizi konteks Indonesia“ penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk *stunting* adalah rendah nya asupan gizi dan status kesehatan.



Gambar 1. Kerangka penyebab *stunting* di Indonesia

Intervensi Penanganan *stunting* dilakukan melalui intervensi spesifik dan intervensi sensitive pada sasaran 1.000 HPK seorang anak sampai berusia 6 tahun dilakukan melalui 2 intervensi:

No	Intervensi Gizi Spesifik	Intervensi Gizi Sensitif
1	Intervensi di tujuan kepada ibu hamil dan anak dalam 1.000 HPK	Intervensi di tujuan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan
2	Kegiatan umumnya dilakukan oleh sector kesehatan	Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk sasaran 1.000 HPK
3	Bersifat jangka pendek, hasilnya dapat di catat dalam waktu relative pendek	

Pemberdayaan keluarga adalah mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dan intervensi yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan dan perkembangan keluarga (Rahma, 2022)

Pencegahan *stunting* berbasis pemberdayaan keluarga merupakan mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dan intervensi yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan dan perkembangan keluarga (Nugroho, 2022).

**METODE**

Adapun tahapan kegiatan pencegahan *stunting* berbasis pemberdayaan keluarga adalah 1) Tahap persiapan yaitu dengan melakukan Analisis situasi dengan Survei, melakukan FGD dan wawancara, mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensi serta peluang-peluang, menyusun program dan sosialisasi kegiatan, dengan jumlah ibu hamil yang terdata sebanyak 19 orang, bayi usia 0-6 bulan sebanyak 93 orang, serta bayi > 6 bulan-24 bulan sebanyak 215 orang. 2) Tahap pelaksanaan program, di bagi dua kegiatan yaitu utama melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya untuk ibu hamil, ibu yang mempunyai balita . > 6-24 bulan beserta keluarganya serta program tambahan yaitu melakukan edukasi dengan beberapa sub tema yaitu 1) ABC (Apa Itu *Stunting*, Bahaya *Stunting*, dan Cemilan Ibu Hamil Pencegah *Stunting*), 2) yaitu Kepiting yaitu Keluarga Pintar Cegah *Stunting*, 3) yaitu AKSI Anak Sehat dan Bergizi dan 3) Tahap Evaluasi yaitu dengan melakukan Monitoring & Evaluasi yaitu dengan melakukan Kunjungan rumah dan pemberian PMT untuk ibu hamil dan balita.

**HASIL**

Pelaksanaan PKM pencegahan *stunting* berbasis pemberdayaan keluarga dilakukan dengan berbagai tahapan kegiatan. Adapun sasaran intervensi kegiatan yaitu ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita usia 0 - 24 bulan beserta keluarga. Ibu hamil menjadi sasaran intervensi karena upaya salah satu upaya

pengecahan dan penanggulangan masalah stunting secara kronis akibat kekurangan gizi dalam masa 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak kehamilan sampai anak usia 24 bulan setelah kelahiran.

Tabel 1.  
Hasil Pre test dan post test

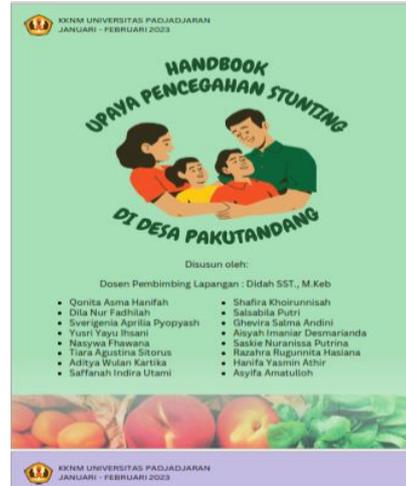
No	Variabel	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
1	Mengetahui fungsi tablet Fe	6	16,7	9	25,7
2	Mengetahui jumlah konsumsi tablet Fe	23	63,9	24	68,6
3	Mengetahui pengertian ASI eksklusif	25	69,4	24	68,6
4	Mengetahui siapa saja yang mendapat manfaat dari ASI	12	33,3	22	62,9
5	Mengetahui usia dalam pemberian ASI	23	63,9	18	51,4
6	Mengetahui pengertian imunisasi	25	69,4	26	74,3
7	Mengetahui usia awal pemberian imunisasi	25	69,4	27	77,1
8	Mengetahui waktu pemberian MP ASI	30	83,3	30	85,7
9	Mengetahui cara pemberian MP ASI	29	80,6	28	80,0
10	Mengetahui bahan makanan yang dihindari untuk bayi	24	66,7	24	68,6

Sumber : Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada masing-masing variable bahwa akan terjadi peningkatan pengetahuan yang dengan memberikan intervensi edukasi melalui berbagai macam sumber, seperti media poster, media edukasi, media masa dll dan hal ini sejalan dengan pelaksanaan PKM yang telah di lakukan dimana masyarakat di berikan edukasi kesehatan tentang tema terkait agar pengetahuan meningkat.



Gambar 2. Pendokumentasian kegiatan PKM



Gambar 3. Handbook Pencegahan Stunting

Stunting merupakan kondisi anak dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir. Fenomena stunting juga berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu karena mempengaruhi perilaku ibu dalam mengatur pola makannya.

Meninjau uraian faktor dan dampak dari stunting dapat disimpulkan bahwa nutrisi merupakan aspek utama yang perlu dipenuhi untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Nutrisi utama yang dibutuhkan dalam pencegahan terjadinya risiko stunting meliputi: 1) asam folat yang penting untuk perkembangan sel dan sintesis DNA, jika ibu hamil kekurangan asam folat selama kehamilan dapat meningkatkan risiko cacat tabung saraf pada bayi. 2) Zat besi, kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. 3) Protein, protein esensial untuk pertumbuhan dan

perkembangan sel asam folat yang cukup penting selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin (Ariyanti, 2022).



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Stunting

Maka dari itu program kegiatan utama pada kegiatan PKM ini adalah melakukan edukasi kepada masyarakat tentang SELIMUT CANTIK (Selamatkan ibu hamil dari risiko tinggi kehamilan dan cegah stunting pada anak) serta program tambahan lainnya yaitu melakukan edukasi tentang 1) ABC (Apa Itu Stunting, Bahaya Stunting, dan Cemilan Ibu Hamil Pencegah Stunting), 2) yaitu Kepiting yaitu Keluarga Pintar Cegah Stunting, 3) yaitu AKSI Anak Sehat dan Bergizi.

#### PENUTUP

Stunting merupakan kondisi anak dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir. Upaya pencegahan stunting berbasis pemberdayaan keluarga meliputi memberikan edukasi kepada keluarga agar pengetahuan sasaran dan keluarga meningkat dengan tujuan berubah sikap dan perilaku agar aspek nutrisi terpenuhi sebagai upaya untuk penurunan stunting dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, serta intervensi lainnya yang dilakukan adalah memberikan PMT makanan untuk ibu hamil beserta anak usia > 6 – 24 bulan dan melakukan kunjungan rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.

Gizi | UNICEF Indonesia. (2014). UNICEF. [https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi?gclid=CjwKCAiAleOeBhBdEiwAfgmXf0CtncuoE3JfZeuscPu\\_rTNVfNwaFMLdV88kRy8DII\\_wy39-gaHg7RoCtHwQAvD\\_BwE](https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi?gclid=CjwKCAiAleOeBhBdEiwAfgmXf0CtncuoE3JfZeuscPu_rTNVfNwaFMLdV88kRy8DII_wy39-gaHg7RoCtHwQAvD_BwE)

Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 HPK in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S231–S234. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>

Rahma, H. (2022). *Know the Symptoms of Stunting and How to Prevent It*. EMC HealthCare. <https://www.emc.id/en/care-plus/get-to-know-the-symptoms-of-stunting-and-how-to-prevent-it>

Rokom. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>

Ariyanti, R., Azizah, N., Riyanti, M., & Derlin Ana Kemba, K. (2022). Pelatihan Pembuatan RICE'B Banana Sebagai Upaya Pemenuhan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 677–683. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES> <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9580> <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>

Handayani, W., Stevani, A. D., & Suryani, I. M. (2022). Inovasi Bakpao Pepaya Tinggi Vitamin Dan Zat Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Dan Balita. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 928932. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5100>

Khairunisa, R., Mitra, Purba, C. V. G., Alamsyah, A., & Abidin, A. R. (2022). Faktor Risiko Ibu pada saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 150–160.

- Marlani, R., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1370. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1748>
- Nugroho, Hardianto Heru (2022) *Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Bandung Tahun 2021*. Diploma thesis, Universitas Nasional.
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir *Stunting* Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 8–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Rohmawati, N., Moelyaningrum, A. D., & Witcahyo, E. (2019). Es Krim Kelor: Produk Inovasi Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Randang Tana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–20. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/276>